

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Hubungan antara pendidikan agama dan masyarakat erat sekali, maka dalam proses perkembangan terjadi saling mempengaruhi. Perubahan yang terjadi di masyarakat berdampak pada pelaksanaan program pendidikan agama dalam mencapai tujuannya.

Era globalisasi yang disertai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mensterilkan perasaan keagamaan dan melebarkan kesenjangan antara nilai tradisional dengan nilai rasional teknologis.<sup>1</sup>

Munculnya sikap di kalangan orang tua atau masyarakat bahwa ketinggian tingkat pendidikan yang dengan susah payah diraih, tidak akan menjamin anaknya akan mendapatkan pekerjaan yang layak, disebabkan perluasan lapangan kerja tidak dapat mengimbangi pembengkakan penuntut kerja, menyebabkan kurang dihargainya pengetahuan sekolah. Hal tersebut berpengaruh pada pendidikan agama di sekolah, orang tua cenderung kurang memperhatikan atau mepedulikan

---

<sup>1</sup>Prof.H.M. Arifin, M.Ed., *Kapita Selekta Pendidikan*, Jakarta, 1995, hal. 97.

hasil belajar anaknya dalam bidang pendidikan agama.

Munculnya sikap tersebut pada orang tua dapat disebabkan karena faktor ekonomi. Orang tua yang kondisi ekonominya rendah atau lemah dituntut untuk bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidup dirinya dan keluarganya, sehingga orang tua menyerahkan sepenuhnya pendidikan agama anaknya kepada sekolah dan kurang memperhatikan akan pentingnya pematapan pendidikan agama di rumah. Sikap kurang memperhatikan orang tua dapat terwujud dalam pemenuhan kelengkapan kebutuhan sekolah atau belajar anak dalam mata pelajaran pendidikan agama tidak lebih dari pada mata pelajaran selain pendidikan agama, yang dianggap lebih menguntungkan anaknya dalam menempuh kehidupan masa depan.

Di tengah krisis keuangan yang menjalar pada krisis ekonomi hingga pada krisis kepercayaan, menyebabkan di negara kita terjadi banyak pemutusan hubungan kerja, naiknya harga barang dan jasa, yang menyebabkan munculnya orang miskin baru. Pada akhir REPELITA V masih ada 27,2 juta rakyat Indonesia berada di bawah garis kemiskinan.<sup>2</sup> Kondisi tersebut dapat semakin memperlemah pandangan orang tua akan pen-

---

<sup>2</sup>Drs.Ec. Julius R., MM., *Pendidikan dan Globalisasi*, Yayasan Pendidikan Cendikia Utama, Surabaya, 1997, hal. 139.

tingnya pendidikan agama bagi anak-anak mereka.

Bagaimanapun pengaruh pendidikan agama yang ditanamkan di sekolah melalui para guru agama, masih sangat memerlukan pemantapan melalui pelbagai lingkungan, terutama melalui lingkungan keluarga. Hal tersebut penting artinya bagi pemantapan dan kesinambungan pengaruh pendidikan agama di lingkungan sekolah demi pembinaan yang lebih sukses bagi generasi pengganti kita yang akan datang. Sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nisa' ayat 09:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ ضَعْفًا خَائِفِينَ عَلَيْهِمْ  
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: Dan hendaknya takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.<sup>3</sup>

Pentingnya pendidikan agama dalam pelaksanaan pendidikan nasional dapat kita lihat dari tujuan pendidikan nasional itu sendiri. Tujuan pendidikan nasional seperti yang tercantum dalam ketetapan MPR No. II/MPR/1993 tentang GBHN, berbunyi:

"Pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan

<sup>3</sup>Depag RI., Al-Qur'an dan Terjemahannya, Tanjung Mas Inti, Semarang, hal.116

kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan nasional juga harus mampu menumbuhkan jiwa patriotik dan mempertebal rasa cinta tanah air, meningkatkan semangat kebangsaan dan kesetiakawanan sosial, serta kesadaran pada sejarah bangsa dan menghargai jasa para pahlawan, serta berorientasi masa depan. Iklim belajar dan mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan budaya belajar di kalangan masyarakat terus dikembangkan agar tumbuh sikap dan prilaku yang kreatif, inovatif dan keinginan untuk maju.<sup>4</sup>

Dalam UU No. 2 Tahun 1989 juga disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggungjawab kemasyarakatan dan kebang-

---

<sup>4</sup>TAP MPR No. II/MPR/1993

saan (Pasal 4 Undang-Undang No. 2 Tahun 1989, tentang sistem pendidikan nasional).

Kedua bunyi tujuan pendidikan nasional di atas, menunjukkan begitu pentingnya pendidikan agama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

#### B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka pertanyaan dasar yang merupakan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah prestasi belajar dalam pendidikan agama Islam, siswa yang tinggal dalam keluarga miskin?
2. Bagaimanakah prestasi belajar dalam pendidikan agama Islam, siswa yang tinggal dalam keluarga kaya?
3. Bagaimanakah perbandingan prestasi belajar dalam pendidikan agama Islam, antara siswa yang tinggal dalam keluarga kaya dengan siswa yang tinggal dalam keluarga miskin?

#### C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya masalah tentang prestasi belajar pendidikan agama Islam, siswa yang tinggal

dalam keluarga kaya dan siswa yang tinggal dalam keluarga miskin, juga mengingat keterbatasan dan kondisi penulis maka perlu kiranya penulis memberikan batasan dalam masalah ini, yaitu:

1. Tentang prestasi belajar pendidikan agama Islam, yaitu prestasi belajar pendidikan agama Islam yang dilaksanakan oleh SLTP Mujahiddin.
2. Siswa yang tinggal dalam keluarga kaya atau keluarga miskin, adalah bagaimana keluarga dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan anak dalam menunjang prestasi belajar pendidikan agama Islam, yang bersifat materi.
3. Tentang siswa disini karena masih bersifat umum yakni seluruh siswa, maka yang menjadi obyek penelitian ini adalah siswa yang masih dalam status siswa SLTP Mujahiddin.

#### D. Penegasan Judul

Sebagaimana yang terdapat dalam halaman judul bahwa skripsi ini berjudul "Studi Komparatif tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Bidang Pendidikan Agama Islam antara Anak dari Keluarga Kaya dengan Anak dari Keluarga Miskin di SLTP Mujahiddin Surabaya" untuk mendapatkan gambaran tentang skripsi ini perlu tegas-kan sebagai berikut:

Studi

: Berarti kajian, telaah, penelitian, penyelidikan.<sup>5</sup>

~~Komparatif~~ -

: Berkenaan atau berdasarkan perbandingan.<sup>6</sup>

Menurut Dr. Suharsimi Arikunto, komparatif adalah ingin membandingkan dua atau tiga kejadian dengan melihat penyebab-penyebabnya.<sup>7</sup>

Prestasi Belajar

: Keseluruhan hasil yang telah dicapai dalam suatu proses belajar mengajar, baik dalam bentuk penguasaan pengetahuan, kecakapan, ketrampilan, sikap,

<sup>5</sup>Depdikbud RI., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Balai Pustaka, Jakarta, Cet., II, 1989, hal. 687.

<sup>6</sup>Ibid, hal. 687.

<sup>7</sup>Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, Rineka Cipta, 1993, hal.

- dalam waktu tertentu.<sup>8</sup>
- Siswa : Setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan.<sup>9</sup>
- Pendidikan Agama Islam : Suatu usaha-usaha secara sadar, sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.<sup>10</sup>
- Anak dari keluarga kaya dan anak dari keluarga miskin : Anak adalah seorang yang berada pada suatu masa perkembangan tertentu.<sup>11</sup>
- Keluarga adalah suatu

---

<sup>8</sup> Afifuddin, *Psikologi Anak Usia SD*, Harapan Masa Solo, 1980, hal. 112.

<sup>9</sup> Zuhaimi dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Usaha Nasional, Surabaya, Cet. VII, 1983, hal. 27.

<sup>10</sup> A. Tafsir, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Remaja Bandung, 1990, hal. 8.

<sup>11</sup> Drs. Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Rineka Cipta, 1990, hal. 166.



unit terkecil dalam masyarakat yang terbentuk berdasarkan sukarela dan cinta yang asasi antara dua subyek manusia (suami istri).<sup>12</sup>

Kaya adalah mempunyai harta (uang dan sebagainya) banyak. Sedangkan miskin adalah tidak berharta benda atau serba kekurangan.<sup>13</sup>

Penulis dengan judul skripsi "Studi Komparatif Prestasi Belajar Siswa dalam Bidang Pendidikan Agama Islam antara Anak dari Keluarga Kaya dengan Anak dari Keluarga Miskin" berusaha untuk mengkaji, menelaah, dan meneliti berdasarkan perbandingan keseluruhan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam antara siswa yang berada atau tinggal dalam keluarga kaya dengan siswa yang berada atau

---

<sup>12</sup>Prof.Dr.H. Chalijah Hasan, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*, Surabaya, Al-Ikhlâs, 1994, hal. 182.

<sup>13</sup>W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, 1993, hal. 453 dan 652.

tinggal dalam keluarga miskin.

Dari pengertian komparatif tersebut maka dalam penelitian ini selanjutnya juga menggunakan teknik analisa komparatif, yang dapat dipergunakan untuk menguji hipotesa mengenai ada tidaknya perbedaan untuk variabel yang sedang diteliti. Jika memang ada, apakah perbedaan itu merupakan perbedaan yang berarti atau meyakinkan atautkah perbedaan tersebut hanyalah suatu kebetulan saja.

#### E. Alasan Pemilihan Judul

Beberapa hal yang mendorong dan mengilhami penulis dalam memilih judul di atas diantaranya adalah:

- a. Sesuai dengan jenjang pendidikan yang sedang penulis tempuh. Penulis masih berstatus mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam.
- b. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang masuk dalam alur kehidupan pendidikan, mengakibatkan dapat membantu dan mempermudah jalannya pendidikan namun sekaligus mengakibatkan biaya dalam pendidikan tinggi.
- c. Krisis ekonomi yang melanda Indonesia mengakibatkan banyak terjadi pemutusan hubungan kerja, tingkat

pengangguran meningkat pula dan sekaligus meningkatkan jumlah orang miskin.

- d. Sejauh pengetahuan penulis belum ada yang mengadakan penelitian tentang perbandingan prestasi belajar dalam bidang studi PAI antara siswa yang tinggal dalam keluarga kaya dengan siswa yang tinggal dalam keluarga miskin di SLTP Mujahidin Surabaya tersebut.
- e. Penulis bertempat tinggal dalam kawasan tersebut sehingga penulis tahu persis kondisi kawasan tersebut.

## F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan bertujuan:

- a. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa dalam bidang pendidikan agama Islam.
- b. Untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar siswa dalam bidang pendidikan agama Islam antara siswa yang tinggal dalam keluarga kaya dengan siswa yang tinggal dalam keluarga miskin.
- c. Untuk mengetahui persamaan prestasi belajar siswa dalam bidang pendidikan agama Islam antara siswa yang tinggal dalam keluarga kaya dengan siswa yang tinggal dalam keluarga miskin.

## 2. Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian ini, penulis berharap pada penelitian ini berguna untuk:

- a. Sebagai manifestasi dari Tridharma Perguruan Tinggi dalam bidang penelitian dan pengabdian masyarakat dan juga sebagai masukan bagi pendidikan.
- b. Sebagai bahan informasi dan pengetahuan serta memperluas wawasan penulis dalam hal prestasi pendidikan agama Islam dan pengetahuan tentang ekonomi keluarga.
- c. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana S-1 (Strata Satu) pada Fakultas Tarbiyah Surabaya IAIN Sunan Ampel. ✓
- d. Sebagai bahan masukan dan bahan bacaan, guna memperoleh tambahan pengetahuan. ✓

## G. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Dalam penelitian ini penulis berasumsi bahwa ada perbedaan prestasi belajar siswa dalam bidang pendidikan agama Islam antara siswa yang tinggal dalam keluarga kaya dengan siswa yang tinggal dalam keluarga

miskin, dengan demikian maka dapat dimungkinkan bahwa siswa yang tinggal dalam keluarga kaya prestasi belajar dalam pendidikan agama Islam lebih baik. Berdasarkan pengamatan dan pengetahuan sehingga penulis yakini kebenarannya, namun tidak menutup kemungkinan ada pendapat lain yang berbeda, karenanya penulis kemukakan dua jenis hipotesa:

a. Hipotesa Nihil ( $H_0$ ), yakni:

Bahwa tidak ada perbedaan prestasi belajar antara siswa yang tinggal dalam keluarga kaya dengan siswa yang tinggal dalam keluarga miskin.

b. Hipotesa Kerja ( $H_1$ ) yakni:

Bahwa ada perbedaan prestasi belajar antara siswa yang tinggal dalam keluarga kaya dengan siswa yang tinggal dalam keluarga miskin.

#### H. Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini disebabkan karena berhasil tidaknya suatu penelitian sangat tergantung daripada metode yang dipergunakan, dengan demikian memilih dan menggunakan metode yang tepat akan dapat dihindari kemungkinan kesalahan dalam mendapatkan data dan penyimpangan-penyimpangan lainnya. Dengan penggunaan metode yang

tepat maka data yang diperoleh merupakan data yang benar dan valid. Adapun metode yang penulis pergunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

### 1. Metode Penentuan Obyek

#### a. Penentuan Populasi

Dalam suatu penelitian lapangan seorang peneliti akan menghadapi populasi yang menjadi obyek penelitian, sehubungan dengan masalah ini digambarkan oleh Sutrisno Hadi, MA., yaitu:

"Seluruh penduduk yang hendak diteliti disebut populasi atau neversum, populasi dibatasi sebagai jumlah penduduk yang paling sedikit mempunyai sifat yang sama".<sup>14</sup>

Berdasarkan kriteria di atas maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas <sup>dasar</sup> dua SMP Mujahidin.

#### b. Penentuan Sampel

Apabila populasi yang diteliti jumlahnya banyak, karena mengingat keterbatasan dari peneliti baik itu berupa waktu, materi dan biaya maka dapat diteliti dengan menggunakan sampel.

Adapun pengertian sampel adalah:

---

<sup>14</sup>Butrisno Hadi, MA., *Statistik II*, Andi Offset, Yogyakarta, Cet. XIII, 1992, hal. 220.

Menurut Sutrisno Hadi, MA., sampel adalah sebagian individu yang diselidiki atau diteliti.<sup>15</sup>

Menurut Dr. Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa sampel adalah jika kita meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian ini disebut sampel.<sup>16</sup>

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sampel adalah sejumlah individu yang diselidiki sebagai wakil dari individu secara keseluruhan. Sebagai patokan dalam mengambil sampel ini menurut pendapat Suharsimi Arikunto sebagai berikut:

"Untuk sekedar ancer-ancer apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya besar-besar, maka dapat diambil 10-15% atau 25% atau 20-25% atau lebih.<sup>17</sup>

Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 221 orang atau siswa, untuk penulis ambil 20% dari jumlah populasi tersebut sehingga

---

<sup>15</sup>Ibid, hal. 221.

<sup>16</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, FIP IKIP Yogyakarta, 1992, hal. 104.

<sup>17</sup>Ibid, 107

akan dapat diketahui jumlah sampel yang diambil yakni 44 siswa.

Dikarenakan populasi yang akan penulis teliti ini bersifat homogen, maka teknik pengambilan sampelnya adalah dengan menggunakan random sampling yaitu dengan jalan semua individu diberikan kesempatan yang sama untuk menjadi sampel kemudian dikasih nomor dan diambil secara acak.

## **2. Metode Pengumpulan Data**

Dalam usaha mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini antara lain penulis menggunakan metode:

### **a. Metode Observasi**

Metode observasi adalah metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan pada obyek baik langsung maupun tidak langsung.<sup>18</sup> Pengamatan langsung tersebut bisa dengan wawancara, tes, rekaman suara, rekaman gambar, kuisioner dan lain-lain sedangkan pengamatan secara tidak langsung yakni wawancara

---

<sup>18</sup> Moh. Ali, *Penelitian Pendidikan Prosedur Strategi*, Angkasa, Bandung, 1984, hal. 91.



dengan orang lain selain obyek misalnya dengan kepala sekolah, karyawan tata usaha dan lain-lain.

Metode ini penulis menggunakan dalam mencari data tentang status ekonomi keluarga dan prestasi belajar PAI.

#### b. Metode Interview

Interview adalah suatu cara pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab dengan responden (sumber data).<sup>19</sup> Metode ini dipergunakan sebagai upaya untuk mendapatkan data kepada obyek yang dapat memberikan informasi, penjelasan tentang keterangan-keterangan yang dapat mendukung terhadap penelitian ini misalnya tentang sejarah, jumlah peserta didik, kegiatan dan lain-lain.

#### c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode yang digunakan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku surat kabar, majalah, prestasi, raport,

---

<sup>19</sup>Sutrisno Hadi, *Statistik II*, Andi Offset, Yogyakarta, Cet. XIII, 1992, hal. 220.

leger, dan lain-lain.<sup>20</sup> Metode ini penulis menggunakan untuk mengetahui prestasi belajar, status ekonomi, sarana prasarana, dan lain-lain.

#### d. Metode Angket

Metode angket adalah sejumlah daftar pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dengan meminta jawaban dari obyek yang diteliti berdasarkan pengalaman pribadi.<sup>21</sup> Sedangkan angket yang dipakai dalam penelitian ini adalah angket tertutup yakni angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih saja. Metode ini untuk mengetahui status ekonomi keluarga serta sejauh mana pengaruhnya terhadap prestasi belajar.

### 3. Jenis Data dan Sumber Data

Data adalah sesuatu yang dianggap, diketahui, diteliti baik itu berupa angka atau fakta yang berguna untuk menyusun suatu informasi. Sesuai

---

<sup>20</sup>Suharsimi Arikunto, *Op.cit.*, hal. 200.

<sup>21</sup>Sapari Imam Asyari, *Suatu Petunjuk Praktis Metodologi Penelitian Sosial*, Usaha Nasional, Surabaya, hal. 69.

dengan jenisnya maka dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Data Kualitatif

Yaitu data yang tidak berbentuk angka, yang termasuk dalam kategori ini adalah saran dan prasarana, program kegiatan, letak geografis, sejarah, dan lain-lain.

b. Data Kuantitatif

Yaitu data yang berbentuk angka, dalam penelitian ini termasuk didalamnya adalah jumlah siswa, jumlah sarana prasarana dan lain-lain.<sup>22</sup>

Sedangkan sumber data (dari mana) data diperoleh adapun subyek yang dipergunakan sebagai sumber penggalan data ada dua, yaitu:

a. Library Research yakni kajian kepustakaan dengan jalan, membaca, menelaah, buku-buku yang ada hubungannya dengan penulisan skripsi ini.

b. Field Research yakni dari teori-teori yang dari Library kemudian dalam lapangan dalam bentuk penelitian. Dalam field ini terdapat dua macam yaitu:

---

<sup>22</sup>J. Suprpto, *Metodologi Riset dan Aplikasinya dalam Pemasyarakatan, Fak. Ekonomi, UI., Jakarta, 1981, hal. 38.*

- 1) Sumber manusia, yaitu individu yang memberikan informasi seperti peserta didik, guru dan lain-lain.
- 2) Non manusia yakni yang berasal dari lapangan, misalnya dokumen, notulen, dan lain-lain.

#### 4. Teknik Analisa Data

Dalam menganalisa data tergantung dari beberapa hal, diantaranya adalah jenis data, pendekatan penelitian.

- Untuk data yang bersifat kualitatif penulis analisa dengan teknik analisis diskriptif atau non statistik.
- Untuk data yang bersifat kuantitatif maka penulis gunakan analisis statistik.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus t-test atau t-score, namun sebelumnya data-data yang telah diperoleh terlebih dahulu diolah dengan menggunakan rumus Mean (M), standart Deviasi ( $SD_D$ ), dan standart Error ( $SE_{MD}$ ).

#### I. Sistematikan Pembahasan

Untuk mempengaruhi dan mendapatkan gambaran tentang isi skripsi ini adalah sebagai berikut:

- Bab I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang rumusan masalah, pembatasan masalah, penegasan judul, tujuan dan manfaat penelitian yang terdiri dari populasi, sampel dan teknik penentuan sampel, pengumpulan data, jenis data dan sumber data, teknik analisa data.
- Bab II : Landasan teori yang terdiri dari pengertian prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar PAI yang terdiri dari faktor intern dan faktor ekstern. Peran orang tua dalam pendidikan keluarga yang terdiri dari peranan kedalam dan peranan keluar. Kriteria-kriteria kaya dan miskin yang terdiri dari keluarga kaya dan keluarga miskin.
- Bab III : Laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum obyek penelitian, yang meliputi letak geografis, sejarah SMP Mujahidin, struktur organisasi, \_\_\_\_\_, sarana dan prasarana. Penyajian data dan analisa data yang terdiri dari penyajian data tentang ekonomi keluarga siswa dan prestasi

belajar PAI. Analisis data yang meliputi dari prestasi belajar siswa dalam bidang PAI antara siswa yang tinggal dalam keluarga kaya dengan siswa yang tinggal dalam keluarga miskin di SLTP Mujahidin Surabaya.

Bab IV : Kesimpulan, Saran, dan Penutup.

Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran